

PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI LAMPUNG TIMUR

Muhammad Ihsan Dacholfany¹

Universitas Muhammadiyah Metro¹

Correspondent Author E-mail: muhammadihsandacholfany@gmail.com¹

Retnowati²

Universitas Muhammadiyah Metro²

E-mail: retno8446@gmail.com²

Agus Sutanto³

Universitas Muhammadiyah Metro³

E-mail: sutanto11@gmail.com³

Heri Cahyono⁴

Universitas Muhammadiyah Metro⁴

E-mail: hericahyono808@gmail.com

Iswati⁵

Universitas Muhammadiyah Metro⁵

E-mail: iswatiummetro@yahoo.com⁵

ABSTRAK

Pada realita bidang ini khususnya di kecamatan Way Jepara Lampung Timur – Lampung dapat dikatakan bahwa manajemen kepala sekolah dan kinerja guru masih belum menunjukkan hasil yang baik sehingga mengakibatkan belum optimalnya kompetensi pedagogik guru. Desain dalam Penelitian ini ialah *expost facto* serta metode riset yang digunakan kuantitatif. Populasi dari riset ini guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Way-Jepara Lampung Timur sebanyak 57 guru. Pengambilan sampel memakai rumus *Issac* dan *Michael* ditemukan sebanyak 47 guru yang mewakili, sedangkan teknik sampling ialah *Proporsional random sampling* dengan memperhatikan status guru yang ada di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Way- Jepara Lampung Timur. Hasil riset membuktikan bahwa Secara bersama-sama kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dan besaran pengaruh yang didapatkan ialah sebesar 67,6%. Agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik, maka kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas guru yang dilihat dari kemampuan mendesain pembelajaran, kemampuan menerapkan atau mengelola proses belajar mengajar, wajib diperhitungkan guna meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Manajemen kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kinerja guru.

ABSTRACT

In the reality of this area, particularly in the Way Jepara sub-district of East Lampung - Lampung, the principal's administration and teacher performance have not yielded positive outcomes, resulting in teachers with less than ideal pedagogical competence. This study's design is ex post facto, and the research approach is quantitative. This study's population consisted of 57 instructors from Way-Jepara District High School in East Lampung. Using the Isaac and Michael formula, 47 representative teachers were discovered, with the sample approach being proportionate random sampling, taking into account the status of instructors in the High School Way-Jepara District, East Lampung. The study's findings show that the principal's management performance and pedagogical competence have an impact on teacher performance, with a magnitude of 67.6 percent. In order to increase teacher performance, the basic abilities in carrying out teacher tasks, as seen from the capacity to design learning and the ability to implement or manage the teaching and learning process, must be taken into account.

Keywords: Principal management, pedagogic competence, teacher performance.

A. PENDAHULUAN

Kinerja guru masih perlu mendapat perhatian dan dievaluasi guna meningkatkan kompetensi pedagogik dengan dasar bukti fisik serta indikatornya masih ada beberapa guru yang belum melengkapi berkas dalam pemenuhan kompetensi pedagogiknya. (Iskandar, 2013) menyatakan bahwa "Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar". Secara kuantitatif banyaknya tenaga pendidik memang sudah cukup, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa masalah kinerja guru dapat dikemukakan di sini, antara lain: 1) keadaan fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang merupakan indikasi kompetensi pedagogik yang perlu diperhatikan dan dievaluasi, 2) standar ketuntasan minimal, dan daftar hasil belajar siswa juga perlu dinilai 3) Jika

hasil buku analisis ulangan harian atau angket kesulitan belajar siswa belum menunjukkan kelengkapan bukti fisik yang sebenarnya, maka 4) teknik silabus dan RPP masih memiliki beberapa bukti fisik hilang. Fakta ini menunjukkan bahwa efektivitas guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Sedangkan selain tenaga kependidikan lainnya, kinerja guru yang berkompeten merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mutu pembelajaran, karena guru bersentuhan langsung dengan siswa, mereka dapat memberikan bimbingan yang akan menghasilkan mutu lulusan.

Keterlibatan guru dalam mengontrol komponen instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadi tugas sekolah seringkali dianggap penting bagi kualitas pendidikan dan lulusan, yang akan berpengaruh pada kinerja kurikulum guru. Karena manajemen kepala sekolah erat kaitannya dengan kelangsungan kinerja guru, maka seorang kepala sekolah harus memahami dan mampu menetapkan kebijakan dan tindakan yang mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan.

Administrator harus menjaga kontak konstan dengan guru dan siswa selama proses ini, dan keahlian manajerial adalah salah satu kunci untuk pekerjaan kepemimpinan yang sukses.

Lembaga pendidikan, di mana ia memainkan peran penting, terutama dalam menentukan proses atau membuat keputusan yang harus diambil secara teratur selama proses pengajaran. Mengatur rencana pengajaran dan memberikan pekerjaan rumah kepada setiap instruktur adalah salah satu tugas manajemen yang paling signifikan. Kepala sekolah sebagai guru yang melaksanakan pendidikan harus mengembangkan komunikasi aktif dan meninjau kembali tugas-tugas instruksional yang telah dilakukan guru secara berkala. Paling tidak, administrator harus memahami dan menyampaikan hasil agar guru dapat melakukan tugasnya dengan benar.

Banyak kepala sekolah yang masih gagal memberikan manajemen yang memadai dan optimal ketika menyelenggarakan pendidikan di sekolah negeri maupun swasta. Kehadiran mereka di sekolah mirip dengan instruktur reguler, dalam hal mereka mengajar dan mengisi daftar hadir. Padahal, selain kepala sekolah, ada tanggung jawab tambahan lainnya, seperti mengembangkan program pengajaran dan kegiatan administrasi, supervisi, kompetensi pedagogik guru dan kebutuhan lainnya yang gunanya meningkatkan kinerja guru. Hubungan kepala sekolah dan guru harus dibangun di atas hubungan yang baik dan bertanggung jawab yang dilandasi kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Alasan kurang maksimalnya Manajemen kepala sekolah mungkin termasuk: 1) Proses perekrutan kepala

sekolah yang tidak mengikuti aturan yang sesuai, 2) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen, sehingga kepala sekolah hanya menggunakan kebiasaan dan sifatnya saat menjalankan tugasnya.

Keterampilan pemimpin akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk akhir. Kualitas kepala sekolah sebagai orang yang mengendalikan lembaga pendidikan akan mempengaruhi kualitas barang pendidikan sekolah dalam skenario ini. Menurut (Iskandar, 2013), “kepala sekolah sebagai pemimpin senior sekolah harus memiliki bakat administratif, tingkat pengabdian yang tinggi, dan keluwesan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten harus mampu meningkatkan kinerja guru dengan melaksanakan program peningkatan kapasitas pendidik. Akibatnya, kepala sekolah harus memiliki kualitas kepribadian, kompetensi, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah”.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemimpin adalah jiwa dari suatu lembaga atau organisasi. Pada realita bidang ini khususnya di kecamatan Way Jepara Lampung Timur – Lampung dapat dikatakan bahwa manajemen kepala sekolah dan kinerja guru masih belum menunjukkan hasil yang baik sehingga mengakibatkan belum optimalnya pedagogik guru. Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas/kinerja guru dalam memenuhi syarat seorang guru profesional diantaranya ialah keterampilan pedagogik, motivasi, disiplin, kepemimpinan, dan lingkungan sekolah. Keterampilan pedagogik ialah kemampuan guru untuk memahami materi yang disampaikan.

Tinjauan awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur, penulis melihat masalah yang mendukung tentang kompetensi pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, selain itu belum optimalnya manajemen kepala sekolah yang berdampak pada kinerja guru.

B. METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian jenis *ex post facto*. Menurut (Amoro, 2015: 111) “Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”.

Tahapan Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasinya adalah guru pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Way-Jepara Lampung Timur – Lampung dengan jumlah 57 guru.

Tabel. 1 Jumlah Populasi Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin

| No | Status | | Jenis Kelamin | |
|---------------|---------|-----------|---------------|-----------|
| | | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | PNS | 36 | 20 | 37 |
| 2 | GTT | 1 | | |
| 3 | GTY | 2 | | |
| 4 | Honorer | 18 | | |
| Jumlah | | 57 | 20 | 37 |

Sumber:

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/957e1ff8-405a-4c27-a1e6-d5427c11eb91>

Merujuk perhitungan tersebut maka peneliti akan mengambil anggota sampel sebanyak 47 guru sebagai responden

penelitian. Hal tersebut yang diambil Guru SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur dengan pertimbangan kesediaan menjadi sampel dan berkaitan dengan Kompetensi pedagogik.

Tabel . 2 Jumlah sampel Penelitian

| No | Status | Proporsi | Jumlah Perhitungan Sampel | |
|---------------|--------|-----------|---------------------------|-------------------|
| 1 | PNS | 36 | $36/57 \times 47$ | 29,68 |
| 2 | GTT | 1 | $1/57 \times 47$ | 0,824 |
| 3 | GTY | 2 | $2/57 \times 47$ | 1,64 |
| 4 | Honr | 18 | $18/57 \times 47$ | 14,84 |
| Jumlah | | 57 | | 46,98 = 47 |

Sumber data: kemdikbud.go.id. 2021.

Teknik pengambilan adalah “*Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut”, sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 47 Guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Menurut (Supardi, 2016: 45) menyatakan bahwa: “Pengertian kinerja sering diidentikan dengan prestasi kerja karena ada persamaan dengan prestasi kerja, untuk prestasi kerja sendiri merupakan hasil kerja seseorang dalam periode tertentu, sehingga prestasi kerja dapat bermakna secara utuh, apabila dibedakan antara standar, target, dan kriteria yang telah disetujui secara bersama sebelumnya”.

Menurut (Pratiwi *et al.*, 2021: 1741) menjelaskan bahwa “Kinerja bukan merupakan perilaku individu seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari kemampuan itu dalam bentuk karya nyata, kinerja

yang didasari oleh kemampuan, sikap, pengetahuan, dan motivasi akan menghasilkan suatu prestasi/keberhasilan”.

Pendapat berikutnya dikemukakan oleh (Syamra, 2016: 266) menjelaskan bahwa: “kinerja merupakan tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut pemikiran para ahli tersebut, kinerja adalah prestasi kerja mengacu pada bakat seseorang yang diperoleh dalam pekerjaan nyata untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan yang juga disepakati oleh masyarakat.

Manajemen Kepala Sekolah

Menurut (Anggraeni *et al.*, 2016: 136) mengemukakan bahwa kinerja adalah “hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode”. Menurut (Anugrah, 2021) menjelaskan bahwa “kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan”. (Sri Budi Herawati *et al.*, 2020: 88) menjelaskan bahwa: “kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja”.

Lebih lanjut, (Sri Budi Herawati *et al.*, 2020: 88) menjelaskan bahwa: kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau

unjuk kerja. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang, dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pengelola lembaga pendidikan, dan memegang peranan penting karena ia mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi program pembelajaran di sekolah

Kompetensi Pedagogik

Menurut (Dacholfany, 2021) Kompetensi pedagogik guru merupakan: “Sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, maka kompetensi profesional guru ialah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi dalam menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan sebagai kemampuan dasar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran”.

Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal (4), “cakupan dari domain kompetensi pedagogik meliputi ; a) Menguasai karakteristik peserta didik b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik c) Pengembangan Kurikulum d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik e) Pengembangan Potensi Peserta Didik f) Komunikasi dengan Peserta Didik g) Penilaian dan Evaluasi”.

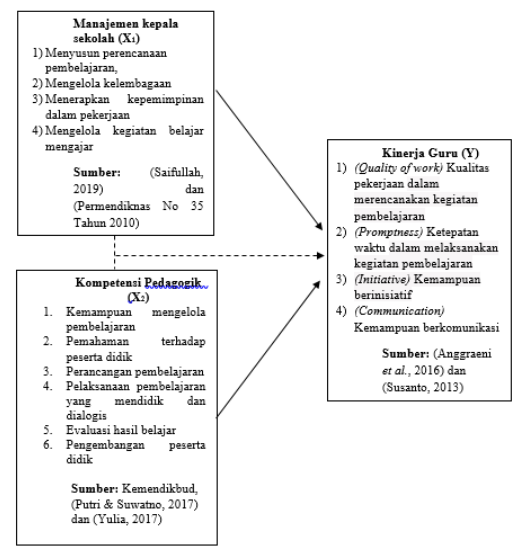
Dalam hubungan ini (Balqis *et al.*, 2014) menyatakan bahwa: “Pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai

pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya. Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional”.

Menurut definisi para ahli tersebut, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar, yang dibuktikan dengan kemampuan mengatur, mengembangkan, atau mengelola proses belajar-mengajar, serta menilai proses belajar-mengajar.

Kerangka Konstelasi

Adapun kerangka konstelasi dalam riset ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konstelasi

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Way Jepara secara geografis terletak sekitar 100 km dari kota Bandarlampung , sekitar 55 km di sebelah timur kota Metro dan sekitar 1 km di sebelah barat pusat kota Way Jepara. Berdiri di atas tanah seluas 17.420 m² yang berasal dari hibah masyarakat desa labuhanratu satu sejak tahun 1984, dengan akte hibah Nomor : 79/LA.GR/1080 tanggal 31 Desember 1980 dan sudah dibuat sertifikat dari Kanwil BPN Propinsi Lampung Nomor: BPN/III/KW/119/SK/HP/1993 tanggal 31 Desember 1993. Selanjutnya, diterbitkan SK pendiriannya berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0558/0/1984 tanggal 20 November 1984. Diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Prof. Dr.Darji Darmodiharjo, S.H.) pada hari Sabtu, tanggal 23 Januari 1985 dengan Nomor Statistik Sekolah 301120211044.

Pengujian prasarat analisis Normalitas Shapiro-Wilk

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| Tests of Normality | | | | | |
|--|---------------------------------|----|-------|--------------|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | Sig. |
| Kinerja guru | ,137 | 47 | ,028 | ,912 | ,002 |
| Manajemen kepala sekolah | ,105 | 47 | ,200* | ,970 | ,260 |
| kompetensi pedagogik | ,128 | 47 | ,051 | ,930 | ,008 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | |

Sumber: SPSS versi 25 pada lampiran.

Dari hasil tabel 8. Dapat diketahui bahwa variabel kinerja guru Y dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$ terdistribusi tidak normal dan variabel kinerja manajemen kepala sekolah X_1 $0,260 > 0,005$ artinya data terdistribusi normal, sedangkan kompetensi pedagogik diperoleh nilai signifikan $0,008 > 0,005$ artinya bahwa data terdistribusi normal.

Homogenitas

Di bawah ini dapat diinterpretasikan dari teori sebelumnya bahwa nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau Homogen atau sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| ANOVA | | | | | |
|--------------------------|----------------|----------------|----|-------------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig. |
| Manajemen kepala sekolah | Between Groups | 1709,218 | 18 | 94,957 | ,000 |
| | Within Groups | 299,633 | 28 | 10,701 | |
| | Total | 2008,851 | 46 | | |
| kompetensi pedagogik | Between Groups | 2950,268 | 18 | 163,904 | ,000 |
| | Within Groups | 618,583 | 28 | 22,092 | |
| | Total | 3568,851 | 46 | | |

Sumber: SPSS versi 25 pada lampiran.

Melihat pada tabel homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari variabel kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik bernilai $0,000 < 0,005$ artinya bahwa kedua variabel tersebut terdapat varian yang homogen atau sama.

Model Analisis Regresi

Hasil rangkuman uji linieritas yang dapat peneliti jabarkan, ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | Linearity | | Ket. |
|----|----------------------------------|-----------|-------|--------|
| | | F | Sig. | |
| 1 | Kinerja manajemen kepala sekolah | 4,454 | 0,000 | Linier |
| 2 | Kompetensi Pedagogik (X_2) | 3,617 | 0,001 | Linier |

Sumber: SPSS versi 25 pada lampiran.

Pada pengujian linieritas di atas menunjukkan bahwa kinerja manajemen

kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka kedua data tersebut ialah linier.

Multi Regresi ganda

Hipotesis Regresi sederhana Manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru

Melihat hasil regresi sederhana di bawah ini dapat penulis simpulkan bahwa:

Tabel 6. Hasil Regresi sederhana Y atas X₁

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12,336 | 6,685 | | 1,845 | ,072 |
| | Manajemen kepala sekolah | ,935 | ,107 | ,794 | 8,773 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber: SPSS versi 25, pada lampiran. 2022.

Dari hasil analisis persamaan regresi sederhana pada tabel 19 dapat disimpulkan bahwa $\hat{Y} = 12,336 + 0,935X_1$ yang berarti Y adalah kinerja guru, sedangkan X₁ adalah manajemen kepala sekolah dan persamaan regresinya sebagai berikut:

- Angka konstanta 12,336 menyatakan jika tidak ada perubahan pada kinerja guru dengan manajemen kepala sekolah, maka nilai sebesar 12,336 ialah variabel kinerja guru (terikat).

- Variabel manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai kontribusi sebesar (0,794) dengan demikian manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh baik sebesar 79,4% terhadap kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil hipotesis yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima karena Ha teruji kebenarannya. Maka tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur dapat terwujud dengan jelas.

Tabel 7. Koefiesn determinasi Y atas X₁

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,794 ^a | ,631 | ,623 | 4,778 |

a. Predictors: (Constant), Manajemen kepala sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 pada lampiran.

Dari hasil output pada tabel 20 bahwa Manajemen kepala sekolah diperoleh nilai (R²) sebesar 0,794, hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 79,4% dan sisanya ditentukan sebab lain diluar model dalam penelitian ini.

Hipotesis Regresi sederhana Kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru

Tabel 8. Hasil Regresi sederhana Y atas X₂

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8,187 | 8,260 | | ,991 | ,327 |
| | Kompetensi pedagogik | ,662 | ,087 | ,750 | 7,595 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 pada lampiran.

Analisis persamaan regresi sederhana pada tabel 13 dapat disimpulkan bahwa $\hat{Y} = 8,187 + 0,662X_1$ yang berarti Y adalah kinerja guru, sedangkan X₂ adalah kompetensi pedagogik dan persamaan regresinya sebagai berikut:

- Sebesar 8,187 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada kinerja guru dengan kompetensi pedagogik, maka nilai sebesar 8,187 ialah sebagai nilai konstanta untuk variabel kinerja guru (terikat).
- Variabel manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai kontribusi sebesar (0,750) dengan demikian kompetensi pedagogik memiliki pengaruh baik sebesar 75% terhadap kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil hipotesis yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena Ha teruji kebenarannya. Maka

tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur dapat terwujud dengan jelas.

Tabel 9. Koefisien determinasi Y atas X₂

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,750 ^a | ,562 | ,552 | 5,207 |

a. Predictors: (Constant), Kompetensi pedagogik
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25 pada lampiran.

Hipotesis regresi berganda manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru

Hasil ringkasan regresi berganda yang dapat penulis jabarkan ialah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,433 | 7,281 | | ,472 | ,640 |
| | Kinerja manajemen kepala sekolah | ,629 | ,160 | ,534 | 3,943 | ,000 |
| | Kompetensi pedagogik | ,297 | ,120 | ,336 | 2,478 | ,017 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber: Data diolah dari program SPSS versi 25 pada lampiran.

Dari hasil analisis persamaan regresi pada tabel 23. dapat diinterpretasikan bahwa $\hat{Y} = 3,433 + 0,629X_1 + 0,297X_2$ dimana \hat{Y} : adalah Kinerja guru dan (X_1) kinerja manajemen kepala sekolah sedangkan (X_2) Kompetensi pedagogik, yang artinya di dalam regresi linier tersebut ialah:

- Sebesar 3,433 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik, maka nilai sebesar 3,433 ialah sebagai nilai konstanta untuk variabel kinerja guru (terikat).
- Manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai kontribusi sebesar (0,534) dengan demikian kompetensi pedagogik memiliki pengaruh baik secara simultan sebesar 53,4% terhadap kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan.
- Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru memiliki nilai kontribusi sebesar (0,336) dengan demikian kompetensi pedagogik memiliki pengaruh baik secara simultan sebesar 33,6% terhadap kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil hipotesis yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena H_a teruji kebenarannya. Maka tujuan penelitian yang berbunyi ada pengaruh manajemen kepala sekolah dan

kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur dapat terwujud dengan jelas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil interpretasi yang dapat penulis jelaskan, diantaranya:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,822 ^a | ,676 | ,661 | 4,527 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi pedagogik, Kinerja manajemen kepala sekolah | | | | |

Sumber: Data diolah dari program SPSS versi 25 pada lampiran.

Melihat dari hasil tabel 21. Menunjukkan bahwa dari model *summary* R^2 bernilai 0,676 atau (67,6%) sehingga dapat disimpulkan variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel kinerja manajemen kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik sebesar 67,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diambil oleh peneliti.

Pengujian pengaruh kinerja manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru

Melihat hasil dari analisis data sebelumnya dapat diketahui bahwa secara parsial H_a diterima dan H_0 ditolak artinya kinerja manajemen kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar sebesar (0,794) dengan demikian manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh baik sebesar 79,4% terhadap

kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung timur.

Hal ini senada dengan hasil review jurnal terdahulu oleh (Nisda, 2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Luwu Utara. Dan hasil temuannya menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) luwu utara termasuk dalam kategori baik. hal ini dibuktikan dengan persentase hasil angket kinerja kepala sekolah dalam kategori baik dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan untuk kinerja guru dikategorikan baik karena kinerja guru memperoleh nilai baik sebanyak 48%. Kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan tentang kinerja kepala sekolah terhadap kinerja guru yang di dukung R Square sebesar 43%”.

1. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Dari hasil analisis yang sudah penulis uraikan secara parsial menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dan memiliki nilai kontribusi sebesar (0,750) dengan demikian kompetensi pedagogik memiliki pengaruh baik sebesar 75% terhadap kinerja guru, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kompetensi pedagogik dengan kinerja

guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu oleh (salmawati, *et. al.* 2017) bahwa “(1) Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 6,9%, (2) Ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 30,23%. (3) Ada kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 7,8%. (4) Ada kontribusi positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kontribusi sebesar 13,9%. (5) Ada kontribusi positif antara kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja dengan kontribusi sebesar 11,3%. (7) Ada kontribusi antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 15,4%. Simpulan penelitian: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati”.

2. Pengaruh kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik dengan uji simultan (f)

Dari hasil analisis yang sudah peneliti jabarkan dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya secara simultan bahwa kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai (R^2) sebesar 0,676, atau 67,6% dan sisanya sebesar 32,4% ditentukan oleh sebab lain diluar model variabel yang tidak diteliti oleh penulis, sehingga kedua variabel kinerja manajemen kepala sekolah dan kompetensi

pedagogik yang ada di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru.

hal ini sesuai dengan peneliti terdahul oleh (salmawati, *et. al.* 2017) “bahwa (1) Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 6,9%, (2) Ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 30,23%. (3) Ada kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 7,8%. (4) Ada kontribusi positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kontribusi sebesar 13,9%. (5) Ada kontribusi positif antara kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja dengan kontribusi sebesar 11,3%. (7) Ada kontribusi antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 15,4%. Simpulan penelitian: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati”.

D. KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah (X1) memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap kinerja guru (Y), dengan nilai kontribusi sebesar 0,794 atau 79,4 persen dihitung dari (R2). Artinya, setiap pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah dalam pembangunan pendidikan, pelaksanaan peran, fungsi, dan tugasnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah, sehingga kepala sekolah yang

demikian dapat mendorong visi menjadi kepala sekolah. Di SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur, kegiatan dalam paradigma baru manajemen pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru. Sedangkan kompetensi pedagogik (X2) berpengaruh baik dan substansial terhadap kinerja guru (Y), dengan nilai kontribusi (R2) sebesar 0,750 atau 75%. Artinya kemampuan mendasar dalam melaksanakan tugas guru yang ditunjukkan dengan kemampuan merancang pembelajaran, t dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri. 1 Way Jepara, Lampung Timur. Akibatnya, kinerja manajemen kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) memiliki dampak gabungan terhadap kinerja guru (Y), dengan nilai kontribusi ditentukan dari (R2) sebesar 67,6 persen. Dalam skenario ini, kompetensi administrasi dan pedagogik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur berdampak positif terhadap kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa jika keseimbangan manajemen kepala sekolah memberikan kontribusi yang baik dan kompetensi pedagogik guru yang kuat, dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Metro. *Historia*, 3(2), 109.

- <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.150>
- Anggraeni, I., Komariah, A., Kurniatun, T. C., & Pendidikan, P. A. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5640>
- Anugrah, S. A. D. (2021). *Economic bosowa journal edisi xxxviii januari s/d maret 2021*. 7(001), 32–44.
- Dacholfany, I. masliana. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekecamatan Metro Barat SD Negeri 9 Metro Barat / Universitas Muhammadiyah Metro Universitas Muhammadiyah Metro Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam p. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*., 1(2), 50–58
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Nisda. (2020). Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) Luwu Utara. In *repository.iainpalopo.ac.id* (pp. 12–26).
- Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal (4).
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Putri, S. D., & Suwatno, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8101>
- Saifullah. (2019). Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di Sman Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204.
- Sri Budi Herawati, E., Suryadi, S., Warlizasusi, J., & Aliyyah, R. R. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>

- Supardi, D. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Syamra, Y. (2016). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Pariwisata Di Kota Padang. *Economica*, 4(2), 266–276.
<https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.628>
- Zainal Abidin. *et.al.* (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4(1), 38–49.
- Sri Budi Herawati, E., Suryadi, S., Warlizasusi, J., & Aliyyah, R. R. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>